

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Untuk mendapatkan keuntungan secara optimal dibutuhkan pengelolaan usaha peternakan dari hulu hingga hilir. Usaha peternakan merupakan salah satu usaha dari sub sektor pertanian, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 2013 yang menyatakan bahwa usaha peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan untuk kepentingan masyarakat lainnya disuatu tempat tertentu secara terus menerus. Kegiatan usaha peternakan ini dilakukan dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa ternak, pakan, lahan, tenaga kerja dan modal untuk dapat menghasilkan produk peternakan.

Usaha peternakan merupakan bidang usaha yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Usaha peternakan ini dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan karena permintaan terhadap produk peternakan tidak akan pernah sepi. Meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi akan memberikan dampak positif terhadap permintaan produk peternakan.

Terdapat banyak jenis usaha dalam subsektor peternakan, salah satunya adalah usaha ayam ras petelur. Dalam industri perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat yang disebabkan masyarakat sudah banyak mengetahui dan mengerti manfaat yang diperoleh dari usaha peternakan ayam ras petelur. Usaha peternakan

ayam ras petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan produk protein hewani berupa telur dan daging .

Populasi ayam ras petelur Provinsi Sumatera Barat meningkat beberapa tahun belakangan. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2022), Populasi ayam ras petelur Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 mencapai 14.404.918 ekor, dan pada tahun 2021 mencapai 15.811.623 ekor. Peningkatan populasi ini didorong oleh tingginya permintaan pasar akan kebutuhan telur ayam. Daerah yang memiliki populasi ayam ras petelur terbanyak di Sumatera Barat saat ini adalah Kabupaten Lima Puluh Kota, diikuti Padang Pariaman, Payakumbuh, Tanah Datar, dan Kota Padang berada pada posisi ke lima (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2022). Kota Padang sendiri juga merupakan daerah yang dimana populasi ayam ras petelur sedang berkembang.

Berdasarkan (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2022) populasi ayam ras petelur di Kota Padang pada tahun 2020 sebanyak 425.788 ekor dengan jumlah produksi telur 3.932.820 kg, dan pada tahun 2021 mencapai 429.037 ekor dengan jumlah produksi telur 3.962.835 kg. Di Kota Padang terdapat beberapa usaha peternakan ayam ras petelur salah satunya peternakan ayam ras petelur Baringin Farm. Baringin Farm adalah salah satu unit usaha yang bergerak dalam bidang peternakan ayam ras petelur yang berada di Jalan Baringin, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Pimpinan perusahaan Baringin Farm adalah Bapak H. Lukman. Beliau mulai menggeluti usaha ayam ras petelur sejak tahun 2000 dengan jumlah

populasi awal sebanyak 1000 ekor. Seiring berjalan waktu, usaha yang dikembangkan Bapak ini terus mengalami peningkatan baik dari sarana produksi maupun tata cara pengelolaan peternakan ayam ras petelur yang beliau miliki. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, usaha ini merupakan usaha milik sendiri dengan luas lahan sebesar ± 17 Ha. Populasi ayam ras petelur periode Februari 2020 sampai Januari 2022 di peternakan ini tercatat 9.400 ekor *stater* dan 25.613 ekor *layer*. Bibit ayam ras petelur yang digunakan adalah *strain Lochman Brown* dan *strain Isa Brown*. Bibit *strain Lochman Brown* didatangkan dari PT. Japfa dan PT. New Hope, sedangkan bibit *strain Isa Brown* didatangkan dari PT. Mabar Jaya. Selama satu tahun Baringin Farm mendatangkan DOC 6 kali stock. Produksi telur dihasilkan mencapai 20.500 butir telur/hari. Peternakan ini biasanya memasarkan telur ayam ras di daerah Padang, Bengkulu, Lubuk Linggau dan Jakarta.

Selama proses pemeliharaan aspek teknis yang harus diperhatikan yaitu pemilihan bibit DOC, pemilihan pakan yang berkualitas, model kandang yang sesuai agar ayam ras petelur merasa nyaman, tatalaksana pemeliharaan yang benar, pencegahan penyakit yang akan mengganggu kesehatan ternak. Aspek teknis dalam pemeliharaan ayam ras petelur ini perlu diperhatikan, karena aspek teknis yang baik dapat membantu mempermudah dalam pemeliharaan ayam ras petelur.

Sistem pemeliharaan yang digunakan peternakan Baringin Farm adalah sistem Open House. Pakan yang digunakan peternakan ini untuk ayam berumur 0-4 minggu berupa pakan jadi yang dipesan langsung dari PT. Japfa Comfeed Indonesia. Pada ayam ras petelur fase *grower* hingga fase *layer*,

pakan yang digunakan oleh Baringin Farm merupakan pakan yang diolah sendiri yang didatangkan langsung dari perusahaan pakan yang ada di Jalan By Pass Km 20. Sistem kandang yang digunakan adalah kandang *batteray*. Baringin Farm saat ini memiliki beberapa unit kandang *layer* semi otomatis, kandang *layer* manual, kandang *grower* dan kandang *brooder* (DOC).

Kandang *layer* semi otomatis memiliki teknologi berupa, *watering sytem* (tempat minum otomatis pakai nipple), *feeder system* (alat penebar pakan) dan *egg collector* (alat pengumpul telur). Mesin penebar pakan (*feeder system*) dalam pemberian pakan ayam pada pemeliharaan kandang otomatis membutuhkan biaya yang cukup besar. Sebenarnya dalam sistem usaha bisa dikatakan ini sebagai investasi modal awal sehingga bisa dikembalikan dalam beberapa tahun saja dan pada akhirnya memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. Dibalik pengeluaran yang cukup besar untuk penggunaan mesin penebar pakan (*feeder sytem*) ternyata memberikan banyak kemudahan seperti dapat mengefisiensikan waktu, biaya/upah tenaga kerja dan juga bisa melakukan pemeliharaan dalam populasi yang cukup besar. untuk memperbaiki manajemen dalam usaha pemeliharaan yang lebih baik, perusahaan ayam ras petelur yang sudah terbilang mapan telah menggunakan atau menerapkan teknologi ini dalam menjalankan usahanya terutama dalam skala besar.

Salah satu yang mempengaruhi produktivitas usaha ternak ayam ras petelur adalah kinerja dari tenaga kerja kandang. Tenaga kerja yang dimiliki oleh Baringin Farm selama satu periode pemeliharaan ayam ras petelur dari DOC sampai ayam afkir periode Februari 2020 sampai Januari 2022 adalah 6

orang. Tenaga kerja kandang yang biasanya disebut anak kandang bertugas untuk memelihara, memberi pakan dan membersihkan kandang setiap harinya. Pembagian tugas untuk pekerja sudah sesuai dengan kemampuan tenaga kerja masing-masing. Pekerja administrasi mencatat pemasukan dan pengeluaran harian usaha peternakan. Manajemen keuangan yang baik berfungsi untuk memperhitungkan aspek pengeluaran sehingga dapat diketahui dengan jelas keuntungan usaha. Besar kecilnya keuntungan usaha dapat dilihat dari harga *input* dan harga *output* produksi.

Baringin Farm merasakan penurunan pendapatan sejak kasus *Covid-19* muncul pada awal bulan Maret 2019. Produksi tetap berjalan normal, akan tetapi harga telur menurun, sehingga Baringin Farm mengalami kesulitan dalam memenuhi biaya perawatan seperti pakan ayam, vitamin dan vaksin, karena permintaan menurun kegiatan pasar banyak yang terganggu. Selain itu pendapatan masyarakat juga menurun sehingga mempengaruhi permintaan telur.

Pasca *Covid-19* harga telur mulai mengalami kenaikan, namun kenaikan harga telur diiringi juga dengan kenaikan harga bahan baku pakan. Kondisi dan akibat yang ditimbulkan secara tidak langsung mempengaruhi usaha di peternakan Baringin Farm. Selain itu, Baringin Farm merupakan usaha ayam ras petelur yang sudah lama berdiri dan merupakan bagian dari CV. Gunung Nago Grup sebelum tahun 2020. Kondisi ini membuat Baringin Farm menjadi lebih bertahan, karena untuk pengadaan pakan dan kertas telur di beli ke CV. Gunung Nago Grup dengan harga yang lebih murah. Berdasarkan kondisi yang terjadi di peternakan ayam ras petelur Baringin

Farm sebagaimana yang dijelaskan pada latar belakang permasalahan diatas perlu dilakukan penelitian pada usaha peternakan ayam ras petelur tersebut dengan judul “ **Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Baringin Farm di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**”.

1.2. Rumusan Masalah

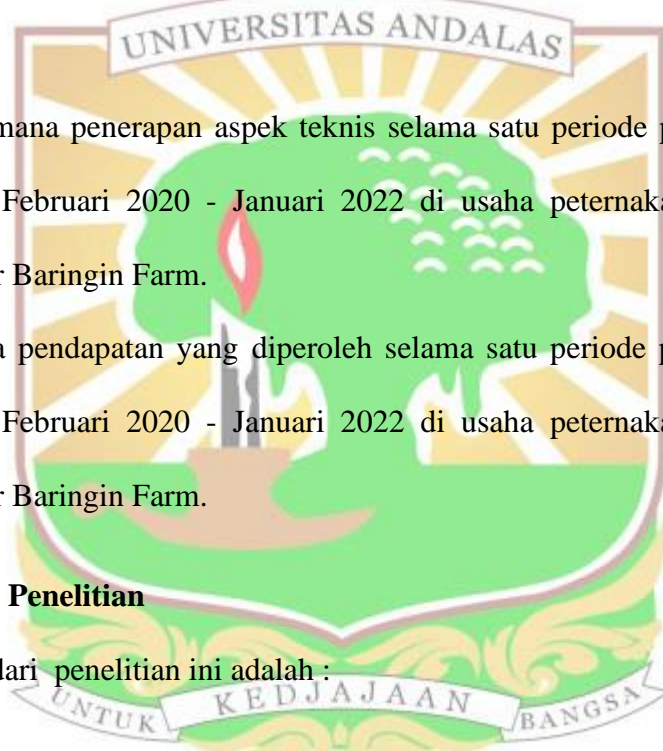
Berdasarkan pada latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan aspek teknis selama satu periode produksi pada bulan Februari 2020 - Januari 2022 di usaha peternakan ayam ras petelur Baringin Farm.
2. Berapa pendapatan yang diperoleh selama satu periode produksi pada bulan Februari 2020 - Januari 2022 di usaha peternakan ayam ras petelur Baringin Farm.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan aspek teknis selama satu periode produksi pada bulan Februari 2020 - Januari 2022 di usaha peternakan ayam ras petelur Baringin Farm.
2. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh selama satu periode produksi pada bulan Februari 2020 - Januari 2022 di usaha peternakan ayam ras petelur Baringin Farm.



1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai usaha peternakan ayam ras petelur.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi peternakan maupun investor dan pemerintah dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.

